

Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Produk Pembiayaan Perbankan Syariah

Sugeng¹ dan Eko Prasetyo²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
e-mail: sugengprismakat@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kahuripan Kediri
e-mail: ekoprasetyo.kediri@gmail.com

Abstrak. Bagi perbankan syariah pembiayaan merupakan salah satu dari kegiatan utamanya. Disebut salah satu kegiatan utamanya karena dari pendanaan nantinya akan dikelola oleh perbankan syariah untuk memperoleh pendapatan. Menurut perbankan syariah pembiayaan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu, prinsip jual beli, jasa dan bagi hasil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Produk Pembiayaan Perbankan Syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah 12 perusahaan setelah dilakukan proses sampling di dapatkan sampel dengan jumlah 10 perusahaan dengan periode penelitian lima tahun sehingga didapatkan sampel sebanyak 50 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil bahwa secara parsial Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan dari perbankan syariah, sedangkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan perbankan syariah tidak memiliki pengaruh, hal ini disebabkan karena efektifitas dari pengelolaan biaya tidak secara langsung bersinggungan dengan pembiayaan. Hasil uji secara simultan berdasarkan dari tabel F didapatkan hasil bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan perbankan syariah memiliki pengaruh.

Kata kunci: abstrak, full paper, prosiding

1. Pendahuluan

Berkembangnya bank-bank syariah di negara lain berpengaruh besar ke Indonesia. Pengalaman krisis perbankan syariah yang terjadi sejak tahun 1998 membuktikan bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dapat bertahan di tengah nilai tukar dan tingkat suku bunga bank yang tinggi. Keadaan ini juga didukung oleh karakteristik kegiatan usaha bank syariah yang melarang bunga (riba) dan menggantinya dengan nisbah bagi hasil (*profit / loss sharing*), melarang transaksi keuangan yang bersifat spekulasi (*al-gharar*) dan tanpa didasarkan pada kegiatan usaha riil. Selain itu berkembangnya perbankan syariah juga didukung oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, dengan prinsip syariah (tanpa riba), tentu banyak masyarakat yang beralih dari perbankan konvensional ke perbankan yang berbasis syariah.

Kegiatan pembiayaan syariah adalah tugas utama dari perbankan syariah dalam menyalurkan dana yang telah berhasil dihimpun dari pihak ke tiga yang memiliki

kelebihan dana dan menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana berdasarkan dengan dua prinsip dasar dari bank syariah, pertama prinsip yang diterapkan oleh perbankan syariah adalah kepercayaan dan prinsip kedua yang diterapkan oleh perbankan syariah adalah keadilan. Pembiayaan disini dapat diartikan pembiayaan yang diberikan oleh suatu pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak lainnya untuk mendukung kegiatan terkait investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan oleh lembaga ataupun oleh orang pribadi.

Bagi perbankan syariah pembiayaan merupakan salah satu dari kegiatan utamanya. Disebut salah satu kegiatan utamanya karena dari pendanaan nantinya akan dikelola oleh perbankan syariah untuk memperoleh pendapatan. Menurut perbankan syariah pembiayaan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu, prinsip jual beli, jasa dan bagi hasil. Dari data Bank Indonesia menyebutkan bahwa pembiayaan dari perbankan syariah yang paling dominan adalah pembiayaan *murabahah*.

Dari ketiga kelompok pembiayaan yang telah disebutkan di atas, prinsip pembiayaan bagi hasil merupakan ciri utama dari perbankan syariah, ciri inilah yang paling membedakan perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Bagi perbankan syariah, prinsip bagi hasil adalah bentuk skema dari alternatif pembiayaan yang cirinya sangat berbeda jauh dengan bunga yang diterapkan pada perbankan konvensional, namun saat ini kondisi di lapangan penerapan prinsip bagi hasil oleh perbankan syariah masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena akan pembiayaan yang saat ini masih sangat mendominasi di perbankan syariah adalah jual beli (*murabahah*) jika dibandingkan dengan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*)

Dalam melakukan pembiayaan bank syariah perlu memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produk pembiayaan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) serta Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kewajiban terkait pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh perbankan. Jika nilai dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin tinggi hal ini akan mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki modal yang baik dalam memenuhi kebutuhannya serta bank tersebut dapat menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk juga terkait risiko pembiayaan.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang bersumber dari nasabah atau masyarakat yang berbentuk tabungan, giro dan deposito kepada pihak perbankan berdasarkan pada perjanjian penyimpanan dana. Pihak ketiga disini merupakan salah satu sumber utama bagi perbankan untuk memberikan berbagai pembiayaan, termasuk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Semakin tinggi perbankan mampu menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) maka akan semakin besar pula perbankan bisa menyediakan dana untuk pembiayaan.

Permasalahan utama yang paling sering berdampak pada sektor perbankan disebabkan oleh proporsi kredit atau pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF) yang memiliki nilai yang besar. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan tingkat pengembalian terkait kredit yang diberikan oleh nasabah kepada bank dengan kata lain *Non Performing Financing* (NPF) dapat diartikan dengan kredit bermasalah.

Kinerja operasional dari perbankan juga perlu diperhatikan. Kinerja operasional ini dapat diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Pendapatan akan terlihat semakin baik jika nilai dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) semakin kecil karena dapat diartikan pihak perbankan mampu mengelola biaya-biaya yang ditimbulkan sehingga menghasilkan laba yang maksimal.

Pembiayaan salah satu indikator utama sebagai alat ukur untuk melihat perkembangan pasar dari perbankan syariah, sehingga perlu untuk dikaji lebih dalam terkait faktor – faktor yang mempengaruhi pembiayaan yang akan disalurkan kepada

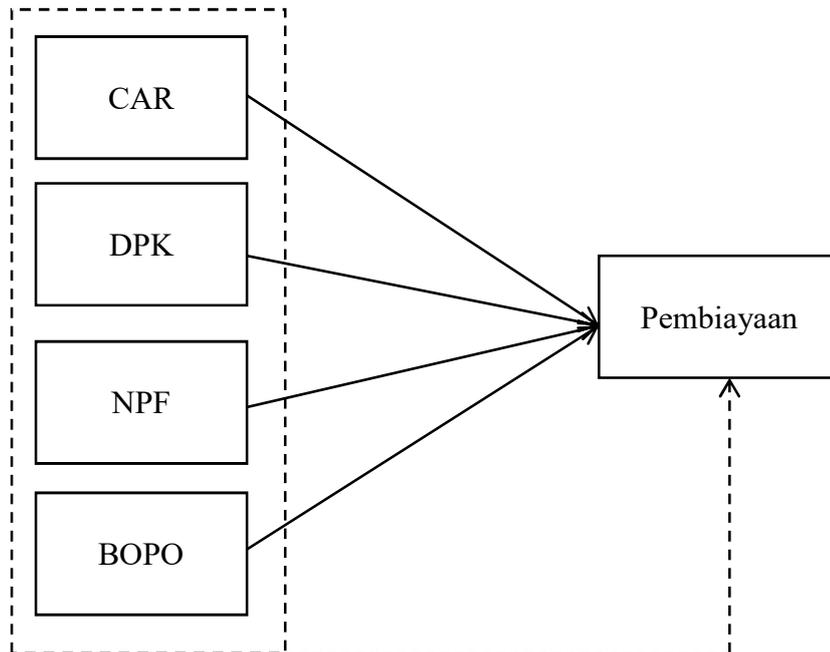
masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji terkait *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pembiayaan pada perbankan syariah.

1. Kerangka Konseptual dan Hipotesis

a. Kerangka Konseptual

Pembiayaan adalah salah satu kegiatan utama yang ada pada perbankan syariah. Dengan prinsip syariah tentunya akan semakin menarik bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, dengan prinsip syariah tidak akan ada riba' dalam setiap transaksi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kewajiban terkait pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh perbankan. Jika nilai dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin tinggi hal ini akan mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki modal yang baik dalam memenuhi kebutuhannya serta bank tersebut dapat menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk juga terkait risiko pembiayaan. Oleh karena itu semakin tinggi nilai dari CAR maka pihak perbankan akan semakin lancar dalam menyalurkan Pembiayaan. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat diartikan dana yang bersumber dari nasabah atau masyarakat yang berbentuk tabungan, giro dan deposito kepada pihak perbankan berdasarkan pada perjanjian penyimpanan dana. Dana pihak ketika atau DPK ini juga berperan dalam penyaluran kredit, jika DPK semakin tinggi berarti dana yang berada di bank juga tinggi maka akan semakin mudah juga pihak perbankan dalam penyaluran kredit.

Non Performing Financing (NPF) dapat diartikan dengan kredit bermasalah. Semakin tinggi nilai NPF maka perbankan akan semakin hati-hati dalam penyaluran pembiayaan bagi masyarakat, oleh karena itu harus meminimalkan nilai NPF, semakin kecil nilai NPF maka semakin lancar pembayaran kreditnya kepada pihak bank. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang memperlihatkan bagaimana pihak perbankan dalam mengelola biaya-biaya yang timbul dalam operasional, semakin kecil biaya yang ditimbulkan, maka dapat diartikan semakin efektif perbankan dalam mengelola biaya operasional dan tentu saja akan semakin memperlancar pembiayaan perbankan tersebut karena semakin banyak dana yang dimiliki oleh pihak perbankan. Berikut adalah kerangka konseptual dari penelitian ini :



Keterangan

Secara Parsial : —————>

Secara Simultan : - - - - ->

b. Hipotesis

Berikut adalah hipotesis dari penelitian ini :

H ₁	:	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh terhadap Pembiayaan bank syariah
H ₂	:	Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Pembiayaan bank syariah
H ₃	:	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh terhadap Pembiayaan bank syariah
H ₄	:	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Pembiayaan bank syariah
H ₅	:	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap Pembiayaan bank syariah

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, karena data yang digunakan dalam bentuk laporan keuangan yang kemudian dikelola oleh SPSS *for Windows* versi 23. Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk kedalam sub sektor perbankan syariah. Dari data yang di dapatkan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Setelah dilakukan teknik tersebut di dapatkan 10 perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian dengan periode penelitian tahun 2014 hingga tahun 2018, sampel yang didapatkan sebanyak 50 sampel.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda karena menggunakan lebih dari satu variabel independen. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Untuk memenuhi syarat yang ditentukan dalam penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi baru bisa dilihat hasil regresi linier berganda tersebut, serta untuk melihat pengaruh secara parsial dapat dilihat dari uji t sedangkan untuk melihat pengaruh secara simultan dapat dilihat dari uji F.

3. Hasil

a. Hasil Pengujian

1) Pengujian Asumsi Klasik

a). Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa “uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Berikut hasil uji analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%, ditunjukkan pada Tabel dibawah ini.

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32183582
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,088
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Untuk analisis statistik dapat dilihat dari tabel 6 yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,086. Angka tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b). Uji Multikolenieritas

Menurut Ghozali (2013:105), “uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*)”.Berikut hasil uji multikolinieritas dari analisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai Tolerance dan VIF, ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	,764	1,309
DPK	,962	1,040
NPF	,772	1,295
BOPO	,935	1,070

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinearitas. Pada model regresi yang baik antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variabel CAR, DPK, NPF, dan BOPO memiliki nilai Tolerance sebesar 0,764; 0,962; 0,772 dan 0,935 yang lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 1,309; 1,040; 1,295 dan 1,070 yang lebih kecil dari 10. dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

c). Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil uji *Durbin-Watson* (*DW test*) yang nilainya akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, ditunjukkan pada Tabel di bawah ini.

Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,33584	2,047

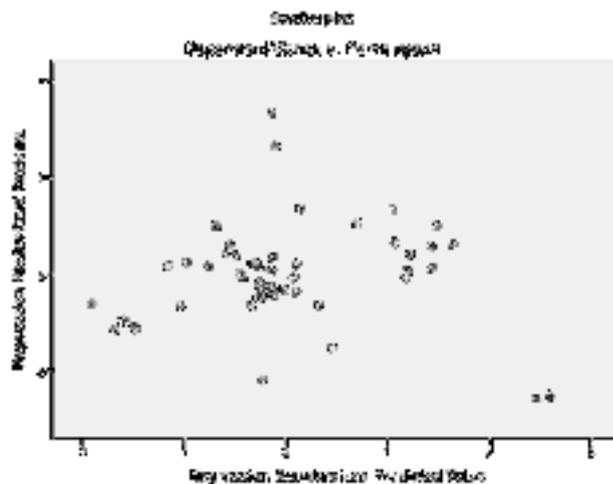
a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK, NPF, CAR

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Uji asumsi klasik yang ketiga adalah uji autokorelasi. Menurut Ghazali (2013:111) dengan melihat Durbin Watson dengan ketentuan $du < dw < 4-du$ jika nilai dw terletak antara du dan $4 - du$ berarti bebas dari autokorelasi. Berdasarkan tabel di atas nilai DW hitung lebih besar dari $(du) = 1,721$ dan kurang dari $4 - 1,721$ ($4-du$) = 2,279 atau dapat dilihat pada Tabel 8 yang menunjukkan $du < d < 4 - du$ atau $1,721 < 2,047 < 2,279$, sehingga model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

d). Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* di tunjukan pada Gambar 3 di bawah ini:



Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar 3 yang ditunjukkan oleh grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dan ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (multiple linier regression method), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Perhitungan analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Dimana :

Y= Pembiayaan

a = Konstanta

b1, b2,b3, b4= Koefisien Regresi

X1 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X2 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X3 = Non Performing Finance (NPF)

X4 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

e = Error term

Perhitungan analisis regresi dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	,665	,522
CAR	-,526	,190
DPK	,786	,049
NPF	-,067	,030
BOPO	-,062	,156

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Berdasarkan Tabel di atas, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,665 - 0,526 \text{ CAR} + 0,786 \text{ DPK} - 0,067 \text{ NPF} - 0,062 \text{ BOPO} + \varepsilon$$

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan perhitungan komputer program statistik SPSS *for Windows* versi 23 diperoleh hasil analisis seperti terangkum pada tabel. Dari tabel menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu $Y = 0,665 - 0,526 \text{ CAR} + 0,786 \text{ DPK} - 0,067 \text{ NPF} - 0,062 \text{ BOPO} + \varepsilon$.

3) Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar persentase variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas, maka dicari nilai adjusted R². Berikut hasil koefisien determinasi dari keempat variabel bebas, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,931 ^a	,867	,855

a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK, NPF, CAR

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menjelaskan pembiayaan dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 10 diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,855. Dengan demikian menunjukkan bahwa CAR, DPK, NPF dan BOPO dapat menjelaskan pembiayaan sebesar 85,5% dan sisanya yaitu 14,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

4) Uji Hipotesis

a). Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berikut hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

Hasil Uji t (parsial)

Coefficients^a			
Model	Standardized	t	Sig.
	Coefficients		
	Beta		
1 (Constant)		1,272	,210
CAR	-,172	-2,770	,008
DPK	,886	15,973	,000
NPF	-,137	-2,217	,032
BOPO	-,022	-,396	,694

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), secara individual terhadap pembiayaan (Y).

b). Uji F

Berikut hasil pengujian secara simultan menggunakan uji t yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a						
Model		Sum of	df	Mean	F	Sig.
		Squares		Square		
1	Regression	33,046	4	8,262	73,250	,000 ^b
	Residual	5,075	45	,113		
	Total	38,122	49			

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), BOPO, DPK, NPF, CAR

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS for windows versi 23 dalam tabel 12 diperoleh nilai signifikan adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1), Dana Pihak Ketiga (X2), *Non Performing Finance* (X3), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X4) < 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima..

b. Pembahasan

***Capital Adequacy Ratio*(CAR) terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS for windows versi 23 dalam tabel diperoleh nilai signifikan variabel CAR adalah 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel CAR 0,008 < 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian parsial ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio terkait kecukupan modal yang dapat menunjukkan terkait kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan dari rasio ini akan terlihat kemampuan dalam manajemen bank dalam melakukan identifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol berbagai risiko-risiko

yang timbul yang nantinya dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519).

Penelitian dari Bakti (2017) dan penelitian dari Pujiana, Ardi Paminto dan Maryam (2017) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap pembiayaan. Selain itu penelitian dari Tri (2017) juga mendapatkan hasil bahwa CAR dalam jangka panjang juga memiliki pengaruh terhadap pembiayaan dari perbankan.

Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Produk Pembiayaan

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 11 diperoleh nilai signifikan variabel DPK adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel DPK $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian parsial ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

(DPK) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan karena semakin meningkat DPK maka perbankan syariah juga akan semakin mampu menyalurkan pembiayaan yang semakin meningkat pula. Hal ini juga dapat diartikan bahwa fungsi intermediasi dari perbankan syariah telah berjalan dengan baik, yaitu menyalurkan dana dari masyarakat yang memiliki dana kepada masyarakat membutuhkan dana dengan menerapkan prinsip syariah.

Hanifatusa'idah dkk (2019) yang telah melakukan penelitian mendukung hasil penelitian ini yang mendapatkan sama bahwa DPK berpengaruh terhadap pembiayaan. Penelitian dari Destiana (2015) juga menunjukkan bahwa DPK berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Selain itu penelitian dari Setiawan dan Astiwi (2016) juga mendukung dari penelitian ini bahwa DPK berpengaruh terhadap pembiayaan.

Non Performing Finance (NPF) terhadap Produk Pembiayaan

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 11 diperoleh nilai signifikan variabel NPF adalah 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel NPF $0,032 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian parsial ini adalah *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa NPF pengaruh terhadap pembiayaan pada Bank syariah. *Non performing financing* (NPF) merupakan risiko tidak terbayarnya terkait pembiayaan yang disalurkan oleh pihak Bank syariah. Jika NPF perbankan tersebut mengalami peningkatan, maka hal ini akan berdampak pada pembiayaan yang disalurkan mengalami penurunan, begitu juga jika sebaliknya, pada saat nilai dari NPF mengalami penurunan, maka hal ini juga berdampak pada dana yang disalurkan mengalami peningkatan.

Tingkat NPF yang tinggi dapat mengakibatkan perbankan syariah mengalami penurunan penyaluran pembiayaan dan dapat diartikan perbankan syariah sedang mengalami penurunan tingkat kesehatan bank, sehingga sebaiknya perbankan tetap menjaga nilai dari NPF dalam tingkat yang wajar sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh BI yaitu minimum dengan nilai 5%. Apabila nilai dari tingkat NPF diatas 5% maka pihak dari bank akan semakin berhati-hati dan semakin mengurangi pembiayaan yang akan disalurkan kepada masyarakat.

Erlita (2016) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap pembiayaan. Penelitian dari Wahiddudin (2018) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa NPF dari perbankan mempengaruhi terhadap pembiayaan dari perbankan. Ismah dan Atina (2017) dalam hasil pemelitiannya juga menunjukkan hasil bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Produk Pembiayaan

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 21 dalam tabel 11 diperoleh nilai signifikan variabel BOPO adalah 0,694. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel BOPO $0,694 < 0,05$ yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian parsial ini adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan dikarenakan pembiayaan memiliki kaitan dengan pihak eksternal yaitu masyarakat yang melakukan pinjaman kepada pihak perbankan. Oleh karena itu pengelolaan efektifitas terkait biaya tidak secara langsung menjadi tolok ukur dalam efektifitas pembiayaan. Penelitian dari Purnamasari dan Musdholifah (2016) juga menyatakan hal yang serupa bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Finance (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Produk Pembiayaan

Berdasarkan pengujian secara statistik, hasil dari pengujian simultan ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance (NPF)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan dengan nilai signifikansi 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

4. Kesimpulan Implikasi dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI di dapatkan hasil bahwa :

- a) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Pembiayaan pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI
- b) Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Pembiayaan pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI
- c) *Non Performing Finance (NPF)* memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Pembiayaan pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI
- d) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Produk Pembiayaan pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI
- e) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance (NPF)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Pembiayaan pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI

2. Implikasi dan Saran

Dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hampir semua variabel penelitian menunjukkan adanya pengaruh atau kecenderungan memperlihatkan bahwa perusahaan perbankan syariah sangat dipengaruhi oleh nilai dari CAR dan DPK jadi perbankan harus mampu mengoptimalkan hubungan baik dengan nasabah dan masyarakat supaya pendanaan lancar, begitupula dengan NPF adalah kemacetan dalam kredit, oleh karena itu harus selalu dijaga agar supaya tidak meningkat, keberlanjutan pembiayaan dapat berjalan dengan baik. Sedangkan BOPO memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan, dalam penelitian ini BOPO tidak secara langsung bersinggungan dengan pendanaan. Optimalisasi peran perbankan syariah sangat diperlukan untuk memperluas hubungan dengan masyarakat. Saat ini masih banyak masyarakat yang belum beralih dari perbankan konvensional ke perbankan syariah, karena banyak masyarakat yang masih awam dengan sistem dari perbankan syariah dan oleh karenanya perbankan syariah harus meningkatkan sosialisasi peran perbankan secara terus menerus.

Daftar Pustaka

- Anwar, Chairul dan Muhammad Miqdad. 2017. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008 – 2012. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI Volume 1 Nomor 1, Februari 2017, e – ISSN : 2548 – 9224, p – ISSN : 2548 – 7507*
- Destiana, Rina. 2015. Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *JRKA Volume 2 Issue 1, Februari 2016: 15 - 28*
- Bakti, Nurimansyah Setivia. 2017. Analisis DPK, CAR, ROA DAN NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis & Manajemen Vol. 17, No. 2, 2017 : 15 – 28*
- Erlita, Riska Robiyanti. 2016. Pengaruh DPK, NPF, CAR, Ekuivalen Bagi Hasil, dan Sertifikat Ima Terhadap Pembiayaan Bank umum Syariah tahun 2012-2014. *Jurnal Kajian Bisnis. VOL. 24, NO. 2, 2016, 167 – 180*
- Hanifatusa'idah, Yuyun ; Nur Diana dan M. Cholid Mawardi. 2019. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Dan *Return On Asset* Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017. *E-JRA Vol. 08 No. 03 Februari 2019*
- Ismah, Inan Nati dan Atina Shofawati. 2017. Deposito Mudharabah, NPF, Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada BUS Dan UUS Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 3 Maret 2018: 231-246*
- Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi. Edisi 2.* Yogyakarta. BPFE.
- Pujiana, Asri; Ardi Paminto dan Maryam. 2017. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Asset (ROA)* terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman Vol 3, No 4*
- Purnamasari, Amalia Eka dan Musdholifah. 2016. Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015. *BISMA – Bisnis dan Manajemen –Volume 9 No. 1 Oktober 2016*
- Setiawan, Ulin Nuha Aji dan Astiwi Indriani. 2016. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016, Halaman 1-11*
- Tri, Deby. 2017. ANALISIS Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Bni Syariah Periode 2010-2017. *Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Wahiddudin, Mohammad. 2018. Pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing(NPF)* dan BI Rateterhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah(UMKM) Pada Bank Umum Syariah 2012-2017. *Al Amwa l: Vol. 1 , No. 1, Agustus 2018*